

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dalam kelangsungan hidupnya, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya, sebab pada prinsipnya tujuan pendidikan adalah agar pada diri individu terjadi perubahan sebagai akibat dari proses belajar. Dapat dikatakan bahwa pendidikan itu adalah usaha "*etis*" dari manusia, untuk manusia sehingga dapat mengembangkan semua bakat atau potensi seseorang sampai tingkat optimal dalam batas hakikat individu dengan tujuan supaya setiap manusia secara terhormat ikut serta dalam pengembangan manusia dan masyarakatnya secara terus menerus sampai mencapai martabat kehidupan manusia yang lebih tinggi.

Manusia harus berkembang ke arah positif melalui pendidikan yang dilaksanakan secara serius serta berkesinambungan dalam rangka usaha pencapaian suatu tujuan pendidikan Nasional.

Dalam buku sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”^{1 2}.

Bertolak dari tujuan pendidikan tersebut di atas, maka masyarakat khususnya generasi muda yang merupakan bagian dari generasi Bangsa perlu membenahi diri dalam mengejar ketertinggalan khususnya dalam dunia pendidikan. Mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya dan masyarakat Toraja secara khusus sangat perlu ditingkatkan. Dalam rangka upaya peningkatan mutu pendidikan melalui lembaga pendidikan sekolah, maka hal-hal yang perlu diperhatikan adalah terciptanya suasana kondisi lingkungan yang aman dan tertib, penggunaan metode yang tepat, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, serta biaya pendidikan yang dapat dijangkau oleh masyarakat yang kurang mampu. Oleh karena itu pemerintah memprogramkan pendidikan gratis untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) dan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Program pendidikan gratis ini mulai diberlakukan pada tahun 2009 di Toraja, akan tetapi pendidikan gratis di Toraja Utara masih berada dibawah dikoordinasi Tana Toraja. Pada tahun 2010 Toraja Utara juga mulai melaksanakan sendiri sampai sekarang.

Ungkapan orang sering mengatakan bahwa kemajuan suatu bangsa dapat diukur melalui tingkat pendidikan masyarakatnya. Karena itu

¹ Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung : Fokus Media), hal 6.

² Pedomanrakyat.blogspot.com/2010/10...diakses tanggal 20 Februari 2013

pendidikan harus terus-menerus dilaksanakan dan ditingkatkan seiring dengan perkembangan zaman.

Rumusan Perubahan Undang-Undang Dasar Negara RI tahun 1945 mengenai hak dan kewajiban warga Negara dan pemerintah dibidang pendidikan pasal 31 ayat 1 & 2 yakni:

ayat 1 “setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”.

ayat 2 “setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”.

Pendidikan dasar menjadi wajib dan akan ada sanksi bagi siapapun yang tidak melaksanakan kewajiban itu. Dengan demikian setiap warga negara mempunyai pendidikan minimum yang memungkinkannya untuk dapat berpartisipasi dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa. Di pihak lain, undang-undang dasar mewajibkan pemerintah untuk membiayai pelaksanaan ketentuan ini.³

Namun dengan adanya kebijakan dari pemerintah untuk pendidikan gratis ini, tidak semua masyarakat mau menggunakan kesempatan ini dengan baik. Justru masih ada anak-anak mereka yang tidak melanjutkan pendidikannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Putus sekolah bagi anak tidak hanya bersumber dari satu faktor saja, tetapi dari berbagai sumber seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, bahkan bersumber dari

³ Panduan Pemasarakatan UUD Negara tahun 1945, *sesuai dengan urutan bab, pasal., dan ayat*, (Jakarta, Sekretariat Jendral MPR RI), hal 120.

diri anak itu sendiri. Anak yang tidak disiplin, kurang cerdas, minat dan motivasi belajarnya rendah, serta kondisi kesehatan anak sangat mendukung bagi anak untuk berhenti sekolah. Walaupun pemerintah sekarang ini sudah berupaya untuk mengambil kebijakan agar pendidikan dapat dirasakan oleh semua orang baik yang ekonominya lemah maupun yang sudah baik.

Alkitab dengan tegas memberikan kesaksian kepada manusia bahwa

betapa pentingnya pendidikan itu bagi kehidupan terutama kepada generasi muda bahkan keturunan-keturunannya. Pada masa Perjanjian Lama, pendidikan bangsa Israel berpusat di keluarga. Pendidikan anak laki-laki dan perempuan merupakan tanggung jawab ibu Selama 3 tahun pertama. Anak laki-laki diajari hukum Taurat oleh ayah mereka sejak berusia 3 tahun. Pendidikan yang diberikan pada dasarnya adalah pendidikan agama. Anak-anak didorong untuk memahami sifat Allah melalui apa yang telah dilakukan-Nya di tengah-tengah bangsa itu dan melalui ketetapan-ketetapan-Nya dalam kitab Taurat⁴. Di dalam Ulangan 6:4-7, Musa menggambarkan betapa pentingnya orang-orang Israel untuk memberikan pendidikan itu kepada anak-anak mereka. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak mereka pun dapat hidup, tumbuh dan berkembang dalam pengenalan sempurna akan Tuhannya. Dengan iman, maka seseorang akan dapat menyadari betapa pentingnya

⁴ www.GridHoster.com diakses pada tanggal 27 januari 2013

pendidikan dalam kehidupan sebagai makhluk ciptaan Allah yang harus bebas dari kebodohan, serta upaya untuk meningkatkan kesadaran dalam memperjuangkan nilai-nilai hidup manusia di masa kini dan masa yang akan datang.

Berdasarkan kesaksian Alkitab tersebut, masih belum memperlihatkan optimalisasi pelaksanaannya dalam dunia sekarang ini, dengan melihat keadaan sekarang ini masih banyak anak-anak yang berhenti bahkan ada yang tidak pernah menginjakkan kaki pada dunia pendidikan. Dengan meningkatnya jumlah kenakalan remaja sekarang ini, maka akan sangat berpengaruh bagi gereja, keluarga, dan masyarakat.

Hasil pengamatan sementara di Jemaat Embang ditemukan beberapa anak remaja yang berusia 13-14 tahun putus sekolah. Faktor penyebab putus sekolah bermacam-macam. Ada yang bersumber dari luar diri anak seperti; kurangnya perhatian dan kontrol dari keluarga atau orang tua, lingkungan masyarakat, dan lain sebagainya. Ada pula yang bersumber dari diri anak itu sendiri seperti: perilaku malas, pergaulan bebas, gangguan kesehatan, prestasi rendah. Pada usia ini merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, karena itu pada usia ini remaja sangat mudah dipengaruhi baik itu pengaruh dari lingkungan maupun dari teman-teman sebayanya.

Semua orang pasti memiliki keinginan untuk berhasil, tetapi terkadang apa yang diinginkan terbalik dari kenyataan hidup yang dijalani. Secara anak

remaja yang memiliki harapan-harapan yang seringkali gagal karena berbagai alasan, sehingga mereka gagal dalam pendidikan (putus sekolah). Putus sekolah merupakan salah satu masalah yang tidak asing lagi terjadi dalam masyarakat. Sehubungan dengan pentingnya pendidikan yang dijelaskan di atas, maka penulis ingin melihat dari dekat serta memahami apa sebenarnya penyebab anak banyak yang putus sekolah, lalu menuangkannya dalam sebuah karya tulis dengan judul: “Faktor Penyebab Anak usia 13-14 tahun Putus Sekolah di Jemaat Embang Klasis Tondon”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi inti permasalahan yang akan dikaji penulis melalui penelitian lapangan yang berkaitan dengan pendidikan anak di Jemaat Tondon Embang adalah Faktor apakah yang menyebabkan anak usia 13-14 tahun putus sekolah (formal) di Jemaat Tondon Embang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis dalam proposal ini adalah Ingin mengidentifikasi dan melihat lebih dekat penyebab anak usia 13-14 tahun putus sekolah di Jemaat Tondon Embang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Tulisan ini diharapkan menjadi bahan masukan berupa referensi bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja yang akan mengadakan penelitian lanjutan tentang faktor penyebab anak putus sekolah.

2. Manfaat Praktis

Tulisan hasil laporan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para orang Tua dan Jemaat dalam upaya memperkenalkan pendidikan kepada anak mereka setinggi-tingginya demi kelangsungan hidup mereka.

E. Metode Penelitian

Guna mencapai tujuan penelitian di atas, maka penelitian akan menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Literatur Reseach*) dan pendekatan kualitatif yaitu metode pengumpulan data penelitian dengan menggunakan observasi dan wawancara (*Interview*).

Metode penelitian kepustakaan (*Literatur Research*) digunakan untuk memperoleh data melalui tinjauan pustaka yang erat kaitannya dengan pendidikan yang berupa buku-buku referensi serta artikel-artikel yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dapat mendukung penulisan skripsi.

Penelitian lapangan (*Field Research*) digunakan untuk memperoleh data melalui observasi dan wawancara (*Interview*) atau mencatat data yang bersumber dari orang tua anak, anggota Jemaat Embang.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara keseluruhan dalam tulisan ini, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang mendiskripsikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Bagian ini akan menguraikan tentang: pengertian pendidikan pandangan teologis tentang pendidikan, manfaat dan tujuan pendidikan, perkembangan anak remaja usia 13-14 tahun, putus sekolah dan faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah, serta cara menanganinya.

BAB III : Bab ini akan menguraikan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, jenis penelitian, nara sumber atau informan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Bab ini merupakan penyajian data yang terdiri dari: penyajian data dan pembahasan hasil penelitian lapangan.

BAB V : Pada bagian ini, terdiri atas kesimpulan sebagai rangkuman dalam garis besar semua dari isi topik dan saran.